

PENDEKATAN NARATIF PADA DOKUMENTER “MAKAN DARI TINJA” SEBAGAI PELUANG BISNIS YANG MENGUNTUNGKAN

Dimas Rizky Bhaskoro
bhaskoromasse@gmail.com
Zakaria Satrio Darmawan
zsatrio@gmail.com
Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Budi Luhur

NARRATIVE APPROACH OF DOCUMENTARY “EAT FROM PUMP” AS A PROFITABLE BUSINESS OPPORTUNITY

Toilet pump is a business that ran in a service sector. Not many people knows this business gain incredible profit in a month. This business exist because rules of Minister of Health number 3 year 2004 about National Community Based of Total Sanitation Strategy (STBM) so that community can do clean lifestyle and reduce an environmental pollution by make temporary waste disposal. Muhayar as an owner toilet pump have a lot profit for it, twenty years Muhayan ran the business until its getting growth. This film has a 3 chapter, a problem arises until the business getting made and a way to manage a business. The designer uses a narrative approach in documenter eat from pump to strength an information of interviewees research and facts, in order the community get an accurate information.

Key Word : Narrative Approach, Portrait Documentary, Toilet Pump, Eat from Pump

PENDAHULUAN

Tidak banyak orang yang tahu bahwa bisnis sedot tinja menjadi salah satu bisnis yang menguntungkan. Bisnis ini terbilang tidak cukup banyak, lantaran pekerjaannya yang berhubungan dengan kotoran manusia, namun bisnis ini memiliki penghasilan yang cukup besar setiap bulannya.

Bisnis ini muncul setelah meningkatnya limbah domestik (air deterjen, minyak, dan air tinja) yang menyebabkan pencemaran lingkungan. Maka dari itu pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomer 3 Tahun 2004 tentang membiasakan pola hidup bersih dan pengelolaan lingkungan hidup yang menyimpulkan bahwa setiap rumah wajib memiliki septik tank.

Sumber penyakit yang disebabkan oleh pencemaran lingkungan khususnya pencemaran sungai akan mengakibatkan dampak buruk pada warga sekitar. Seperti contoh alergi pada kulit dan gangguan

pencernaan. Hal ini yang jarang diperhatikan oleh warga. Sehingga pemerintah harus memperhatikan pola hidup untuk warganya. Dari memperhatikan pola hidup hingga kebiasaan-kebiasaan buruk yang sering terjadi. Dengan adanya tempat penampungan sementara (septik tank), membuat para petugas sedot tinja lebih mudah meraih keuntungan.

Disini perancang karya ingin mengangkat film dokumenter potret berjudul “Makan Dari Tinja”. Film dokumenter ini diangkat lantaran jumlah penghasilannya mencapai belasan juta. Pekerjaan ini tidak banyak diminati orang banyak karena melibatkan kotoran manusia. Maka dari itu pekerjaan ini memiliki bayaran penghasilan yang besar.

Sedot tinja adalah pekerjaan membersihkan, memperbaiki, dan menguras tempat penampungan kotoran manusia (septik tank) yang sudah melebihi kapasitasnya. Jasa sedot tinja selalu siap 24 jam jika ada panggilan

darurat. Sedot tinja bekerja dengan satu armada truk tangki dengan mesin kompresor penyedot didalamnya. Tangki dengan kapasitas lima kubik mampu menyedot dalam waktu 20 hingga 30 menit. Dalam sekali beroperasi, sedot tinja mendapatkan penghasilan Rp. 400.000.

Dari hasil riset perancang bertemu Muhayar atau yang lebih akrab disapa Bang Bule yang sudah menggeluti bisnis sedot tinja selama kurang lebih 20 tahun. Bang Bule yang bertempat di wilayah Tangerang Selatan memiliki tiga buah armada penyedotan limbah. Awalnya ia hanya ikut di perusahaan milik orang lain sebelum memiliki perusahaan sendiri bernama "Jasa Hidup Bersih". Saat ini ketiga armadanya siap beroperasi di wilayah JABODETABEK. Bang Bule selalu siap dalam waktu 24 jam untuk melayani panggilan.

Dengan alasan yang sudah perancang karya paparkan di atas, perancang memiliki ide maupun konsep yang bisa menceritakan sebuah bisnis yang dipandang menjijikan dan sebelah mata namun memiliki penghasilan yang luar biasa setiap bulannya. Disini perancang bertugas sebagai produser yang memiliki tanggung jawab dalam film dokumenter ini dari mulai pra produksi, saat produksi, dan setelah produksi. Produser juga dibantu oleh sutradara dalam mengolah potongan-potongan cerita yang akhirnya dikemas menjadi film yang utuh. Karena hal tersebut perancang tertarik ingin mendokumentasikan kedalam film dokumenter dengan judul "Makan Dari Tinja". Perancang karya berharap dari film yang akan dibuat, pemerintah dapat melihat masalah yang ada mengenai pembuangan limbah septic tank dan bisnis yang tidak lagi dipandang sebelah mata.

RUMUSAN IDE PENCIPTA

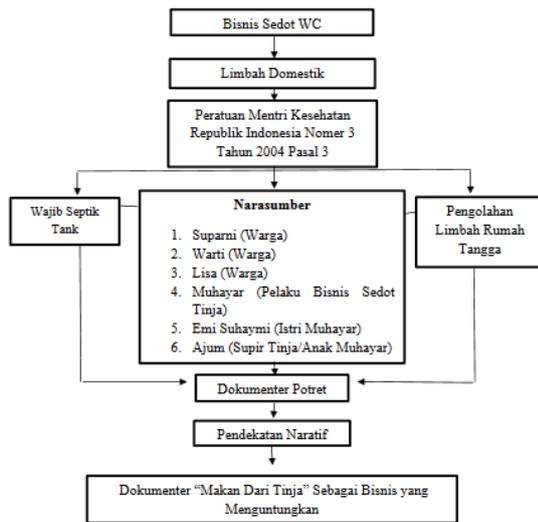
Perancang lebih memfokuskan pada proses produksi serta peran produser dalam mengembangkan konsep pada karya tersebut. Karya yang dimaksud adalah karya dokumenter. Perancang bertindak sebagai produser karena ingin mematangkan ide dalam memproduksi sebuah karya. Berdasarkan data yang didapat, produser merancang sebuah produksi dokumenter yang meliputi pemilihan narasumber, format film, format wawancara, dan ide cerita.

Film dokumenter "Makan Dari Tinja" akan menceritakan tentang kehidupan masyarakat sehari-hari yang melakukan pembuangan limbah domestik ke sungai hingga menyebabkan pencemaran lingkungan atau rusaknya lingkungan hingga pemerintah membuat kebijakan bahwa setiap rumah harus memiliki tempat penampungan (septic tank). Timbulnya peluang bisnis sedot tinja, mulai mengikuti aktifitasnya saat menunggu panggilan, melihat proses penyedotannya hingga bertemu masalah-masalah dilapangan, hingga kembali menunggu panggilan lagi dirumah. Selain itu kami ingin minta pandangan masyarakat terkait pekerjaan tukang sedot tinja.

TUJUAN KARYA

Pada film dokumenter ini, perancang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan tambahan wawasan kepada masyarakat bahwa setiap pekerjaan di Dunia ini tidak mudah dan tidak pantas dipandang sebelah mata. Salah satunya bisnis sedot tinja yang dipandang remeh

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

LANDASAN TEORI KOMUNIKASI MASSA

Komunikasi massa adalah salah satu bentuk komunikasi yang menggunakan media massa, baik itu media cetak maupun media elektronik dalam menyampaikan pesan-pesan tertentu pada khalayak atau masyarakat luas yang tersebar diseluruh penjuru Dunia.¹

Komunikasi massa adalah sebagai keterampilan, sebagai seni, dan sebagai ilmu. Ia adalah keterampilan dalam pengertian bahwa ia meliputi teknik-teknik fundamental tertentu yang dapat dipelajari seperti memfokuskan kamera televisi, mengoperasikan *tape recorder*, atau mencatat ketika wawancara. Ia adalah seni dalam pengertian bahwa ia meliputi tantangan-tantangan kreatif seperti menulis skrip untuk program televisi, mengembangkan tata letak yang estetik untuk iklan majalah, atau menampilkan teras berita yang memikat bagi sebuah kisah berita. Ia adalah ilmu dalam pengertian bahwa ia meliputi prinsip-prinsip tertentu tentang bagaimana berlangsungnya komunikasi yang

¹ Nawiroh Vera, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Renata Pratama Media, 2010), hlm. 7

² Effendy, *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 21

³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 124

dapat dikukuhkan dan dipergunakan untuk membuat barbagai hal menjadi lebih baik²

MEDIA MASSA

Media adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.³

Media massa pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni media massa cetak dan elektronik. Media cetak yang dapat memenuhi kriteria sebagai media massa adalah surat kabar dan majalah. Sedangkan media elektronik yang memenuhi kriteria media massa adalah radio siaran, televisi, film, media *online* (internet)⁴.

Media massa merupakan alat yang digunakan dalam proses terjadinya komunikasi massa. Kaitan antar teori media massa dengan karya dokumenter yang perancang buat adalah perancang membutuhkan sebuah alat atau media untuk dapat menyampaikan pesan yang yang terdapat dalam karya yang perancang buat. Media yang digunakan dalam memperkenalkan karya seperti: Youtube, Media Cetak (Poster), Twitter, dan Instagram

DOKUMENTER

Dalam ranah jurnalistik, film dokumenter adalah sebuah sajian audiovisual yang menceritakan tentang kejadian fakta, yang dikupas secara mendalam dari kesaksian narasumber dan data-data otentik, dikemas secara kreatif dengan maksud menyampaikan pesan realitas dari pokok bahasan tersebut⁵.

PRODUSER

Produser merupakan seseorang yang bertanggung jawab penuh terhadap film yang dibuatnya dari mulai sebelum hingga sesudah produksi. Seorang produser film harus mengawasi dan menyalurkan sebuah proyek film kepada seluruh pihak terlibat sambil

⁴ Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbosa Rekatama, 2007), hlm. 103

⁵ Kutanto, *Op Cit.* hlm. 74

mempertahankan integritas, suara dan visi film tersebut. Mereka juga akan mengambil risiko keuangan dengan mengeluarkan uang mereka sendiri, khususnya selama periode pra-produksi, sebelum sebuah film dapat terdani sepenuhnya. Produser terlibat aktif dalam semua tahapan proses pembuatan film, mulai dari pemunculan ide dan pengembangan hingga penyaluran proyek film tersebut. Namun, suatu ide atau konsep film dapat muncul dari siapapun, termasuk penulis naskah, sutradara atau produser.⁶

KRITERIA NARASUMBER

Narasumber kribel harus bisa menampilkan seorang narasumber yang sangat kompeten dan kredibel untuk memberikan informasi. Narasumber itu dikenal oleh publik/penonton dan mampu berkomunikasi dengan penonton.⁷

Narasumber yang perancang ambil informasinya dalam dokumenter ini adalah narasumber yang sangat kredibel dan dapat memberikan informasi secara mendalam. Sehingga membuat karya dokumenter ini kaya dengan akan informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat. Maka dari itu perancang menggolongkan narasumber untuk mempermudah dalam melakukan wawancara, perancang menerapkan pola jurnalistik R. FADLI yaitu A+B+C (*Accurancy, Balance, Credibility*)

- a. *Accurancy* (Akurat)
Akurat hal yang sangat mendasar dalam memilih narasumber. Kehati-hatian dibutuhkan ketika perancang mengumpulkan data-data.
- b. *Balance* (seimbang)
Informasi tidak berat sebelah, perancang mencari narasumber yang tidak menjatuhkan atau menyudutkan pihak lain.
- c. *Credibility* (Kredibilitas)
Narasumber harus dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan sebagai mestinya.

DESKRIPSI KARYA

Kategori Karya	: Informatif
Media	: Internet (<i>Youtube</i>)
Format Karya	: Dokumenter Potret
Judul Karya	: Makan Dari Tinja
Durasi Karya	: 23 menit
Target Audience	
Usia	: 18-35 Tahun (umum)
Jenis kelamin	: Pria dan Wanita
Status ekonomi sosial	: A, B, dan C
Karakter Produksi	: <i>Tapping Record</i>

PEMBAHASAN KARYA

Perancang disini sebagai produser, perancang melakukan sebuah tahapan penyelesaian karya dari pra produksi, produksi, sampai pasca produksi. Saat melakukan proses pembuatan karya dokumenter berjudul "Makan Dari Tinja", yang merupakan film dokumenter potret dalam menceritakan sebuah pekerjaan se-seorang dibidang jasa kebersihan wc atau sedot tinja, yang muncul ketika sebuah peraturan dibuat untuk menertibkan masyarakat agar bersama-sama menjaga lingkungan. Pekerjaan ini selalu dipandang remeh oleh masyarakat luar, namun di sisi lain pekerjaan ini memiliki penghasilan yang cukup menguntungkan.

Dalam proses pembuatan film dokumenter ini, perancang dan rekan (sutradara) tetap menerapkan konsep yang sudah disepakati dari awal. Ada konsep yang jadi patokan perancang salahsatunya yaitu konsep jenis dokumenter potret dengan menjelaskan tentang bisnis yang cukup menguntungkan. Sekilas pekerjaan ini sangat mudah untuk dijalani, namun kenyataannya tidak semudah yang dibayangkan, harus memiliki perencanaan untuk kedepannya agar bisnis ini bisa berjalan terus dan selalu berkembang. Perancang menggunakan konsep pendekatan naratif. Dalam karya dokumenter ini perancang melibatkan langsung narasumber utama dalam film dokumenter "Makan Dari Tinja". Perancang melakukan hal ini karena ingin memberitahu bahwa informasi yang

⁶ <https://idseducation.com/articles/tugas-produser-dalam-sebuah-film/> diakses pada tanggal 23 November 2019, pukul 11:45 WIB

⁷ Andi Fachruddin, Dasar-Dasar Produksi TV, (Jakarta: Kencana Prenada. 2014), hlm 16

diberikan dalam karya ini bersifat *valid* dan dapat disampaikan oleh narasumber langsung.

Perancang membagi karya ini menjadi 3 Babak. Babak pertama menjelaskan kebiasaan warga bantaran sungai yang membuang limbah domestik (air cucian piring, air mandi, dan limbah kotoran manusia) yang sudah ada dari jaman dulu, salah satunya Suparni yang menceritakan kesehariannya membuang limbah domestik ke sungai hal ini menyebabkan pencemaran lingkungan. Suparni salah satu narasumber yang memenuhi syarat karena (*Credibility*) nya, saat dikunjungi ke kediamannya Suparni dapat menunjukkan lokasi-lokasi pembuangan limbah yang dimaksud. Dengan adanya khusus serupa menteri kesehatan membuat peraturan untuk masyarakat agar tidak membuang limbah kesungan dan melakukan pola hidup bersih. Babak kedua mulai menceritakan tentang bisnis sedot tinja yang telah digeluti Muhayar dari dua puluh tahun lalu, sehingga bisnis ini bisa dikelola dan berkembang dengan baik sampai bisa menambah armada lain untuk berjalannya bisnis ini, tak hanya Muhayar, sang istri dan anaknya juga dilibatkan untuk menjalani bisnis ini. Ke (*Accurancy dan Credibility*) informasi dapat disampaikan baik oleh Muhayar, Istri dan anak dari mulai pekerjaan sedot tinja hingga mengelola keuangan dalam bisnis ini. Babak terakhir perancang menceritakan tentang Muhayar dari sudut pandang keluarga dan persaingan bisnis yang sering terjadi. point ini menceritakan kerja keras Muhayar untuk kesejahteraan keluarganya. Dalam babak ini bisa dilihat narasumber yang terkait dapat menceritakan tentang persaingannya dalam bisnis sedot tinja secara (*Balance*) tidak menjatuhkan pembisnis lain dalam menjalani bisnis.

Dari hasil riset dan observasi perancang telah memperhatikan dan memilih narasumber yang akan berperan dalam karya dokumenter ini. Perancang memilih narasumber agar informasi yang

disampaikan secara mendalam dapat diterima kepada *audience*. Karya dokumenter ini berjenis dokumenter potret yang seharusnya memberikan informasi dan motivasi kepada khalayak luas.

SIMPULAN

Simpulan yang didapat dari film dokumenter "Makan Dari Tinja" adalah film dokumenter ini informasi tentang sebuah bisnis sedot tinja yang dipandang sebelah mata oleh orang banyak namun memiliki penghasilan yang luar biasa. Bisnis apabila dijalankan dengan baik dan mendapatkan dukung oleh keluarga akan membuat bisnis tersebut menjadi lebih besar dan lebih kuat. Tidak hanya itu, film dokumenter ini memiliki beberapa pesan untuk penikmatnya, diantaranya masyarakat dimohon untuk tidak membuang limbah apapun sembarangan khususnya sungai karena bisa menyebabkan dampak yang tidak baik untuk masyarakat itu sendiri seperti rusaknya ekosistem air dan banjir. Berikutnya apabila penikmat film dokumenter ini ada yang memiliki usaha sebaiknya jalankan dengan penuh semangat dan tingkati kejujuran karena kejujuran akan membawa hal baik untuk diri sendiri. Terakhir adalah cintai keluarga, karena film dokumenter "Makan Dari Tinja" ini menunjukkan betapa cintanya sosok Muhayar kepada keluarganya. Perancang sebagai produser menggunakan dokumenter potret dan pendekatan naratif untuk karya ini agar informasi yang didapat langsung dari tokoh yang bersangkutan dan dipahami dengan jelas.

Perancang sebagai produser setelah melihat hasil dari film dokumenter "Makan Dari Tinja" ini tentunya mendapat banyak pelajaran hidup. Setelah itu evaluasi diperlukan untuk mempelajari sejauh mana kemampuan perancang dan mengoreksi kekurangan yang ada, gunanya untuk memperbaiki film dokumenter kedepannya.

SARAN

Perancang berharap dari adanya film dokumenter "Makan Dari Tinja" ini menjadi gambaran bahwa limbah yang dibuang disungai itu tidak baik untuk masyarakat dan membuat para pekerja bisnis apapun bisa

usaha lebih semangat dan lebih sabar, karena bisnis apapun jika dijalankan dengan sungguh-sungguh akan menghasilkan hal yang baik juga. Perancang juga berharap dengan adanya film ini membuat masyarakat/mahasiswa yang ingin membuat film dokumenter tidak patah semangat dan dapat membuat karya yang serupa atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbosa Rekatama.
- Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Ilmu Komunikasi teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fachruddin, Andi. 2014. *Dasar-Dasar Produksi TV*. Jakarta: Kencana Prenada.

Kutanto Haronas. Dkk. 2007. *Dokumenter Film dan Televisi*. Jakarta: Universitas Budi Luhur.

Vera, Nawiroh. 2010. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Renata Pratama Media.

REFERENSI KARYA TERDAHULU

- Firmansyah, Septa. 2019. *Kekuatan Statement Narasumber pada Dokumenter "FREEDOM DOR DOGS" Sebagai Gerakan Perlindungan Hewan*. Jakarta: Universitas Budi Luhur.

Sumber dari Internet

<https://idseducation.com/articles/tugas-produser-dalam-sebuah-film/> (Diakses pada tanggal 23 November 2019, pukul 11:45 WIB)